

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, teknologi semakin memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses segala informasi. Saat ini informasi dapat sangat cepat diakses kapanpun dan dimanapun. Perkembangan teknologi seakan selalu mendapat dukungan dari mayoritas masyarakat di dunia. Seiring melejitnya teknologi, media massa pun didapuk semakin memperlihatkan soleknya era media baru atau yang sering disebut *new media*.

Media massa yang dulunya konvensional cetak kini disulap menjadi media massa *online* yang dapat diakses kapanpun tanpa menunggu pergantian hari. Media massa *online* merupakan media yang menyajikan pesan melalui teks dan gambar hingga *audio visual*. Media massa *online* atau media *online* ini diakses menggunakan piranti internet. Segala informasi disediakan melalui situs-situs atau website masing-masing perusahaan media.

Media massa hadir sebagai salah satu dari empat pilar demokrasi yang turut andil dalam upaya membangun negara dengan pesan media massa yang bersifat edukatif dan informatif. Media massa sudah melekat menjadi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Media massa berfungsi sebagai penyampai informasi melalui sarana dan prasarana teknis untuk kepentingan umum.¹

¹ J.V.S. Tondowidjojo, *Media Massa dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 11.

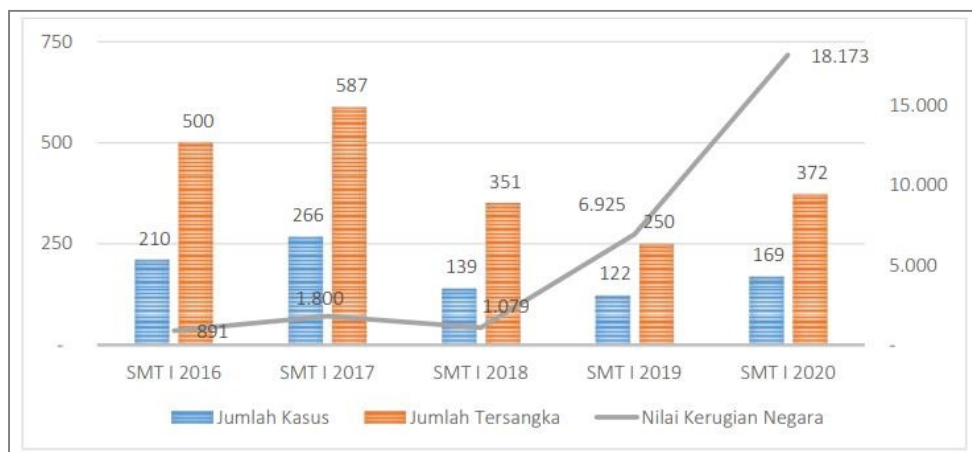
Media massa *online* kini kian berlomba-lomba dalam menyajikan berita yang tercepat. Hal ini dikarenakan sifat manusia yang ingin serba instan dan cepat dengan hanya sekali pencarian menggunakan kata kunci sesuai yang ingin dicari. Terlebih jika isu yang diberitakan menyangkut sebuah cerita yang tengah *viral* dan tengah menjadi sebuah perbincangan di dunia maya. Salah satu isu yang paling memantik perhatian masyarakat dari kalangan sipil, akademisi hingga pemerintahan ialah isu mengenai kasus korupsi.

Kasus korupsi di Indonesia sendiri kian hari acap menjadi tak terkendali. Semakin banyak manusia-manusia yang berani menggunakan kekuasaannya demi merampas hak-hak masyarakat. Mulai dari kasus-kasus korupsi yang terkecil hingga kasus oleh koruptor kelas kakap yang merugikan negara hingga ratusan triliun rupiah. Dilansir pada suara.com edisi Senin, 11 Februari 2019 yang berjudul “5 Kasus Korupsi Terbesar di Indonesia dengan Kerugian Negara Fantastis”, pada tahun 2019, KPK menetapkan Bupati Ktawaringin Timur, Supian Hadi sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi terkait penerbitan izin usaha pertambangan (IUP) kepada tiga perusahaan yakni PT Fajar Mentaya Abadi, PT Billy Indonesia, dan PT Aries Iron Mining dari Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur. Dalam kasus ini negara mengalami kerugian sebesar Rp. 5,8 triliun dan 711.000 dollar Amerika Serikat.²

Kasus korupsi juga pernah menyeret mantan ketua umum Golkar, Setya Novanto yang dinyatakan terbukti bersalah dalam kasus korupsi e-KTP yang merugikan negara lebih dari Rp. 2,3 triliun. Kemudian salah satu kasus korupsi

² Suara.com, *5 Kasus Korupsi Terbesar di Indonesia dengan Kerugian Negara Fantastis* (<https://www.suara.com/news/2019/02/11/163457/5-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia-dengan-kerugian-negara-fantastis?page=all>), diakses pada tanggal 27 April 2021.

terbesar yang ada di Tanah Air yang membelit sejumlah petinggi negara dan perusahaan besar yakni kasus korupsi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Kasus BLBI yang menyeret nama konglomerat Sjamsul Nursalim ini merupakan kasus korupsi yang cukup lama namun belum menemukan titik terang. Hingga akhirnya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengeluarkan SP3 alias Surat Pemberitahuan Penghentian Penyidikan kasus korupsi BLBI yang diklaim sesuai dengan Pasal 40 UU KPK.³



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Perkara Korupsi Semester I 2016 – Semester I 2020 oleh ICW⁴

Hal ini dibuktikan pada Laporan Pemantauan: Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2020 yang disusun oleh Wana Alamsyah yang tergabung ke dalam Divisi Hukum Monitoring Peradilan, Indonesia Corruption Watch (ICW). Pada Semester I tahun 2020, ICW menemukan sebanyak 169 kasus korupsi

³ Kompas.com, Perjalanan Kasus BLBI Sjamsul Nursalim yang Rugikan Negara Rp 4,5 Triliun (<https://money.kompas.com/read/2021/04/09/071630926/perjalanan-kasus-blbi-sjamsul-nursalim-yang-rugikan-negara-rp-45-triliun>), diakses pada 27 April 2021.

⁴ Wana Alamsyah, *Laporan Pemantauan: Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2020*, (Indonesia Corruption Watch (ICW), 2020), hlm. 13.

dengan 372 orang tersangka dari berbagai latar belakang profesi. ICW menerangkan bahwa rata-rata setiap bulannya ada 28 kasus korupsi dengan 62 orang tersangka yang telah ditetapkan oleh penegak hukum.⁵

Salah satu kasus korupsi yang menjadi perbincangan hangat NKRI pada akhir tahun 2020 lalu adalah kasus korupsi dana bantuan sosial Covid-19 oleh Menteri Sosial nonaktif, Juliari P. Batubara. KPK menetapkan Juliari sebagai tersangka korupsi dana Bansos Covid-19 senilai Rp. 17 miliar pada tanggal 6 Desember 2020. Rilis terkini, jaksa penuntut umum (JPU) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendakwa mantan Menteri Sosial Juliari Batubara menerima suap sebesar Rp. 32,4 miliar dari para pengusaha yang menggarap proyek pengadaan bantuan sosial Covid-19.⁶ Kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Juliari P. Batubara membuat prihatin masyarakat Indonesia.

Hal ini yang membuat peneliti tergerak untuk turut menelaah bagaimana media pemberitaan dalam hal ini media *online* sebagai *watchdog* menjalankan fungsinya yang berpihak kepada masyarakat. Peneliti mengkaji pembingkai berita yang dilakukan oleh Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co dalam memberikan informasi seputar kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Menteri Sosial Juliari P. Batubara dalam periode 6-20 Desember 2020. Pemilihan tiga media pemberitaan *online* tersebut dipilih berdasarkan survei *online* milik alexa.com pada tahun 2020, portal media Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co berada di urutan 35 Top Sites media *online*

⁵ *Ibid.*, hlm. 12.

⁶ Nasional.kompas.com, *Eks Mensos Juliari Batubara Didakwa Terima Suap Terkait Bansos Covid-19*, (<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/21/12414701/eks-mensos-juliari-batubara-didakwa-terima-suap-rp-32-miliar-terkait-bansos>), diakses pada 27 April 2021.

(semua situs *online* –bukan hanya portal berita) di Indonesia, dengan Detik.com diurutan ke-6, Cnnindonesia.com diurutan ke-16 dan Tempo.co diurutan ke-34.⁷

Selain itu, pertimbangan lain dalam pemilihan berita didasari oleh kehadiran Detik.com yang merupakan pelopor media *online* pertama di Indonesia yang sudah siap akses pada 30 Mei 1998.⁸ Kemudian pemilihan portal media Cnnindonesia.com dipilih berdasarkan karakteristik medianya yang berjangkauan internasional. Dengan kepemilikan situs Cnnindonesia.com milik Trans Media yang bekerjasama dengan Turner International.⁹ Sementara Tempo.co merupakan media yang identik dengan pemberitaan investigasi dengan kemasan pemberitaan yang terperinci dan mendalam.¹⁰ Sehingga ketiganya dipilih karena dianggap mampu mewakili tiap karakteristik media *online* saat ini.

Sedangkan pembungkaman berita periode 6-20 Desember 2020 ini dipilih berdasarkan konferensi pers yang digelar Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tanggal 6 Desember 2020. Pada tanggal yang sama, Mensos Juliari Peter Batubara akan ditahan selama 20 hari yang terhitung sejak tanggal 6-25 Desember 2020 di Rutan KPK Cabang Pomdam Jaya Guntur, disampaikan oleh Firli, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi pada konferensi pers.¹¹ Hal ini menjadi praduga

⁷ Alexa.com, *Top Sites in Indonesia*, (<https://www.alexacom/topsites/countries/ID>), diakses pada 27 April 2021.

⁸ Rahmadi Dwi Putra, (*SKRIPSI Analisis Framing Pemberitaan Jessica Kumala Wongsopada Media Online Detik.com*, (Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), hlm. 25.

⁹ Hanim Masrukhim, (*SKRIPSI Deskriptif Kualitatif Analisis Framing Pemberitaan Tuduhan Rekrutasi Kasus Novel Baswedan Pada Media Online Tempo.co dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan November 2019*, (Jurusan Jurnalistik, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2020), hlm. 36.

¹⁰ Arie Permada, *Analisis Wacana Kritis Pada Laporan Utama "Gaduh Jenderal Gatot" di Majalah Tempo*, (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak, 2018), hlm. 1.

¹¹ BBC Indonesia, *Mensos Juliari Batubara Diduga Korupsi Bansos: Pemerintah Lakukan Evaluasi, Pegiat Sebut 'Semua Program Penanggulangan Covid-19 Rawan Korupsi'*, (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55207690>), diakses 1 Mei 2021.

observasi peneliti bahwa frekuensi pemberitaan media akan mayor mulai tanggal 6 Desember 2020, dan membatasi *framing* sampai dengan tanggal 20 Desember 2020, atau tepatnya selama 2 pekan. Sehingga dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti *framing* pemberitaan kasus korupsi Bansos oleh Juliari P Batubara pada media *online* Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co. Sehingga mendapatkan judul: **“Menyoal Konstruksi Pemberitaan Kasus Korupsi (Analisis *Framing* Media Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co Mengenai Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Periode 6-20 Desember 2020)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian yang dijabarkan, penulis memfokuskan masalah dengan kajian penelitian yang berfokus pada pembingkaihan (*framing*) berita model Robert N. Entman mengenai kasus korupsi dana bantuan sosial atau Bansos oleh Menteri Sosial Juliari P. Batubara dalam portal detik.com, cnnindonesia.com dan tempo.co periode 6-20 Desember 2020.

Analisis *framing* pada pemberitaan kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara periode 6-20 Desember 2020 ini melihat empat aspek *framing* model Robert Entman dan Edelman, yakni: *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgment* (membuat keputusan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Pemilihan *framing* model Entman ini disebabkan oleh aspek penjelasan dalam tingkat analisisnya yang sangat

merinci. Seperti halnya bagaimana suatu kata dan kalimat dikemas, maupun grafis yang dapat dianalisis untuk membantu mengkaji sebuah *framing*. *Framing* model Robert N. Entman ini lebih melihat dalam pemilihan fakta serta bagaimana suatu peristiwa dan fenomena dipahami.

Sehingga hal ini dapat menjadi rumusan masalah bahwa bagaimana media *online* Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co membingkai berita kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara periode 6-20 Desember 2020 dengan model Analisis *Framing* Robert N. Entman?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, yakni:

1. Menganalisis bagaimana media *online* Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co membingkai berita kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara periode 6-20 Desember 2020 dengan model Analisis *Framing* Robert N. Entman.
2. Mengetahui bagaimana perbedaan *framing* berita yang dibuat antara media *online* Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co dalam memberitakan kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara pada periode 6-20 Desember 2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berguna bagi peneliti berbasis kualitatif yang berkaitan dengan media massa, khususnya penelitian dalam *framing* media.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kekayaan ilmu komunikasi yang mengulik mengenai media *online*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam pembingkaiian berita kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Juliari Batubara, khususnya pada media pemberitaan Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis dapat mengetahui pembingkaiian berita pada kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Juliari Batubara di media *online* Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pada kajian penelitian yang akan datang mengenai analisis *framing* model Robert N. Entman.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Analisis *framing* dalam penelitian kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Juliari Batubara ini dikaji menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang bahwa fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal ambil, ada dan menjadi bahan berita.¹²

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Ibnu Hajar berasumsi bahwa penelitian kualitatif menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi naratif.¹³

3. Subyek dan Objek Penelitian

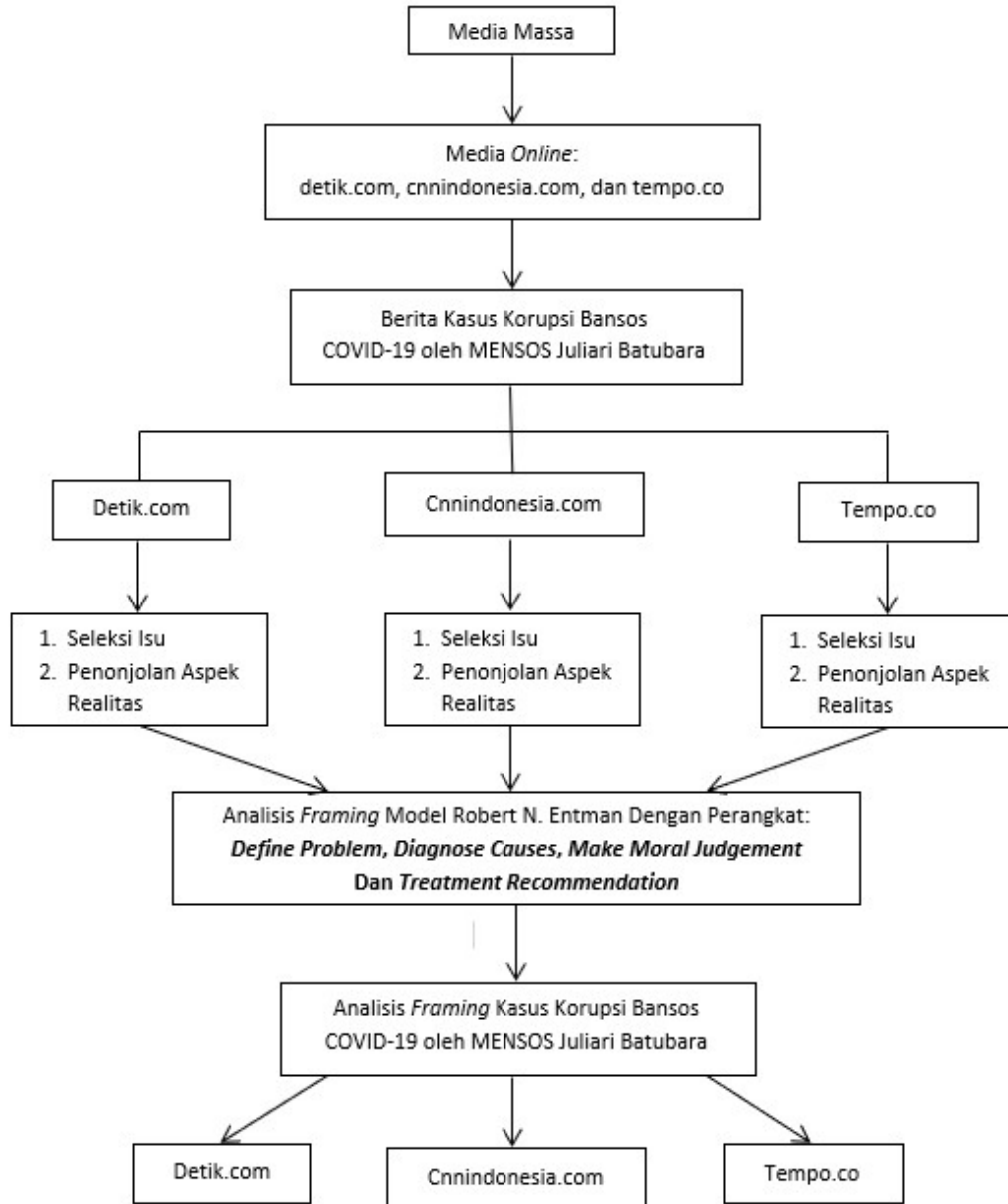
Penelitian ini memiliki subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pemberitaan kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara. Sedangkan objek penelitiannya adalah media *online* Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co pada periode 6-20 Desember 2020.

¹² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 19.

¹³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 44.

F. KERANGKA KONSEP

Berikut merupakan gambar kerangka konsep penelitian ini.



Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian diperoleh dari berbagai pemberitaan yang muncul di portal berita Detik.com, Cnnindonesia.com dan Tempo.co.

1. Data Primer

Data primer penelitian ini meliputi teks berita kasus korupsi dana bansos Covid-19 oleh Juliari P. Batubara pada media Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co dalam kurun waktu 6-20 Desember 2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian berkaitan dengan berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Hasil dari pada temuan penelitian ditafsir dengan metode analisis *framing* dengan model *framing* Robert N. Entman. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis dalam melihat bagaimana pembingkaian yang dilakukan oleh tim redaksi Detik.com, Cnnindonesia.com, Tempo.co dalam pemberitaan korupsi Bansos Covid-19 oleh Menteri Sosial Juliari Batubara.

Metode Analisis	Analisis <i>framing</i>
Teori	Peter L. Berger dan Thomas Luckman
Paradigma	Konstruktivis
Model	Model Robert N. Entman

Tabel 1.1 *Tabel Teknik Analisis Data*

Peneliti memilih perangkat *framing* Entman dengan harapan mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Mensos Juliari Batubara. Dua dimensi besar dalam *framing* dilihat dari kacamata Robert N. Entman, yakni seleksi isu dan penonjolan aspek realitas. Dalam hal ini, perspektif wartawan akan menentukan fakta mana yang akan dipilihnya, ditonjolkannya hingga dibuangnya. Hal demikian dikarenakan wartawanlah yang terlibat langsung dalam proses produksi berita sehingga dapat terciptanya pengambilan sebuah keputusan mengenai sisi mana yang akan ditonjolkan yang tentunya melibatkan nilai dan ideologi oleh para wartawan itu sendiri.¹⁴

¹⁴ Andi Siti Maryandani, (SKRIPSI) *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 20.

Model *framing* oleh Robert N. Entman dibagi dalam empat cara, yakni: *Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.*

<i>Define problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang memprediksikan hasilnya.

Tabel 1.2 *Tabel Model Framing Robert N. Entman*¹⁵

¹⁵ Eriyanto, Op. Cit., hlm. 223-224.

I. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian yang merupakan petunjuk mengenai keterukuran suatu variabel guna mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.¹⁶ Definisi operasional bersifat unik dan memiliki banyak definisi dalam satu konsep. Definisi operasional pada *framing* merupakan salah satu manfaat operasionalisasi konsep untuk mengidentifikasi kriteria pemberitaan yang dapat diobservasi.

Pada framing model Robert N. Entman berita yang akan dianalisis terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penonjolan aspek realitas. Dalam proses seleksi isu, penulis mengategorikan beberapa isu berita yang mengacu pada Register dan Larkin tahun 1995 yakni: hukum, ekonomi, industri, sosial, politik, kebijakan, teknologi baru dan keamanan lingkungan.¹⁷ Serta penambahan kategori isu yang dicocokkan pada beberapa sajian berita. Kemudian seleksi isu juga sekaligus diperinci berdasarkan dimensi penonjolan aspek tertentu. Pengategorian isu berita beserta penonjolan aspek tertentu pada penelitian ini diantaranya:

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 16.

¹⁷ Prayudi, *Manajemen Isu dan Krisis*, (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2016), hlm. 39-40.

Kategori Isu	Penonjolan Aspek
Hukum	Berkaitan dengan isu penetapan Mensos Juliari sebagai tersangka kasus korupsi Bansos Covid-19.
Ekonomi	Isu yang berkaitan dengan rincian dugaan penerimaan suap serta alokasi dana Bansos yang korupsi.
Sosial dan Personalisasi	Isu-isu yang berkaitan dengan hal yang memengaruhi struktur masyarakat serta pengungkapan sosok individu atas kasus yang menjerat Mensos Juliari Batubara.
Etika	Berkaitan dengan respon atau kekooperatifan dari tersangka saat menjadi tawanan KPK.

Tabel 1.3 *Tabel Indikator Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Realitas Model Robert N. Entman*

Berita yang sudah dikategorikan berdasarkan isu dan penonjolan aspek realitas kemudian akan dianalisis dengan 4 perangkat framing model Robert Entman, yakni: *Define problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan sumber masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral) dan *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).